

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, khususnya para siswa. Pada saat menulis, siswa dituntut berpikir untuk menuangkan gagasan secara tertulis berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Menulis adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa yang berpengaruh pada aspek keterampilan berbahasa yang lain seperti berbicara, menyimak, serta membaca. Seorang pelajar atau siswa dikatakan telah mampu menulis dengan baik sesuai dengan apa yang dimaksud Pudjiastuti (2011:12). Sedangkan menurut Tarigan (1986: 4) mengemukakan bahwa kemampuan menulis merupakan ciri orang atau bangsa yang terpelajar. Kemajuan suatu negara dan bangsa dapat diukur dari maju atau tidaknya komunikasi tulis bangsa tersebut. Tulisan digunakan oleh orang-orang terpelajar untuk merekam, meyakinkan, melaporkan, dan mempengaruhi orang lain.

Dari defenisi di atas dapat disimpulkan menulis adalah suatu keterampilan berbahasa dalam berkomunikasi walaupun secara tidak langsung dan suatu pekerjaan yang ekspresif dan produktif merupakan ke arah yang lebih maju hasil dari proses pengembangan. Dengan menulis, seorang akan menempuh seluruh proses dalam berbahasa. Sebelum menulis, ia dituntut untuk menyimak, berbicara, dan membaca dengan baik. Demikian pula halnya dengan siswa,

agar mampu menulis dengan baik ia dituntut mampu menyimak dengan baik setiap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Ia harus mampu mengkomunikasikan kembali hasil penyimakkannya terhadap materi dengan bahasa lisan. Ia juga dituntut untuk membaca referensi terkait dengan apa yang akan ditulisnya.

Kebutuhan yang besar terhadap penguasaan keterampilan menulis tersebut tidak sejalan dengan minat dan motivasi siswa untuk dapat menguasai keterampilan menulis dengan baik. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa masih rendah, lebih khusus keterampilan menulis karangan argumentasi. Menurut Keraf (2010:3) argumentatif adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembaca. Melalui argumentatif penulis berusaha merangkai fakta-fakta sedemikian rupa, sehingga ia mampu menunjukkan apakah suatu pendapat atau suatu hal tertentu itu benar atau tidak.

Salah satu tujuan menulis karangan argumentasi di kelas adalah siswa dapat menuliskan gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk karangan argumentasi. Hal itu tercantum dalam Standar Kompetensi menulis, yakni di dalam Kompetensi Dasar kurikulum SMA kelas X semester ganjil, siswa dituntut mampu mengkomunikasikan ide, gagasan dan informasi dalam bentuk ragam paragraf, termasuk di dalamnya adalah karangan argumentasi. Namun kenyataannya, keterampilan ini belum tercapai. Hal ini dibuktikan dengan masih jarang karya-karya siswa tentang karangan argumentasi di majalah dinding

dari beberapa Sekolah Menengah Atas (SMA) yang peneliti amati, khususnya di SMA Swasta Teladan Medan. Di lain sisi, nilai-nilai tes kemampuan menulis karangan argumentasi siswa juga masih rendah.

Hal itu dibuktikan dari hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia, diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas X SMA Swasta Teladan Medan dengan Ibu Vricsiliya M. Panjaitan, S.Pd. belum mencapai nilai KKM yaitu 72, dan mengenai pokok bahasan karangan argumentasi, kekurangan yang ada pada siswa adalah (1) siswa masih kurang tertarik membaca, (2) siswa masih kurang memiliki ide untuk mengarang, (3) siswa masih mempunyai keterbatasan kosakata, (4) siswa masih kesulitan menggunakan tata bahasa baku, (5) siswa masih sulit membedakan antara jenis paragraf argumentasi dan eksposisi serta persuasi, (6) siswa masih terpengaruh dengan bahasa pidato dan bahasa penyiar televisi, (7) siswa masih kurang paham menentukan fakta dan opini, dan (7) siswa masih kesulitan menulis karangan argumentasi karena tidak dapat menyertakan fakta-fakta dan bukti secara lengkap.

Permasalahan di atas, sangatlah wajar terjadi karena kurangnya motivasi dari guru dan dari diri siswa sendiri untuk menguasai keterampilan menulis karangan argumentasi. Dengan minimnya motivasi tersebut membuat siswa enggan untuk membiasakan diri dalam menulis. Pada akhirnya, karena tidak terbiasa dalam menulis menyebabkan siswa kesulitan dalam menuangkan ide-ide dan gagasannya dalam sebuah tulisan.

Peran utama guru dalam proses pembelajaran dituntut untuk memberikan motivasi menulis karangan pada siswa dalam proses pembelajaran di

kelas. Selama ini pembelajaran yang berlangsung di SMA Swasta Teladan Medan khususnya kelas X, guru dalam menerapkan metode pembelajaran keterampilan menulis argumentasi kurang menarik perhatian bagi siswa. Jadi, dilihat dari metode yang digunakan guru kesulitan menemukan metode pembelajaran menulis yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan siswa serta ketiadaan atau keterbatasan media pembelajaran menulis yang efektif. Proses pembelajaran yang dilakukan hanya menerangkan secara garis besarnya saja dari cara menulis sebuah karangan.

Selain itu, guru hanya menggunakan media buku teks sebagai media pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi tidak bervariasi. Guru hanya menerangkan langkah-langkah menulis karangan dari memilih bahan pembicaraan (topik), menentukan tema, menentukan tujuan dan bentuk karangan yang akan dibuat, membuat bagan karangan, cara membangun paragraf dan menjalin kesinambungan paragraf, cara mengawali paragraf, cara mengahiri paragraf, dan membuat judul karangan. Selanjutnya, guru memberikan contoh dan memberi tugas pada siswa. Siswa disuruh menulis sebuah karangan argumentasi berdasarkan pengamatan. Menyebabkan siswa kesulitan dalam menerima pelajaran tersebut. Dalam hal ini, guru kurang memberikan motivasi siswa menulis karangan argumentasi. Sehingga menyebabkan proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru di kelas mengakibatkan siswa kurang aktif dan menjadi malas untuk menulis dan sulit menulis untuk menyampaikan ide atau gagasan. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru ini juga bisa mengakibatkan

kurang bersemangat sehingga siswa lebih cenderung tidak ada peningkatan menulis.

Berdasarkan sebab-sebab tersebut peneliti memfokuskan pada metode mengajar guru yang masih bersifat konvensional. Salah satu cara yang dapat ditempuh oleh guru berkaitan dengan pengembangan metode mengajar agar tidak terpaku pada metode mengajar konvensional adalah mengubah dari sekedar metode ceramah dengan berbagai variasi metode yang lebih relevan dengan tujuan pembelajaran, memperkecil kebiasaan cara belajar peserta yang baru merasa belajar dan puas kalau banyak mendengarkan dan menerima informasi (diceramahi) guru, atau baru belajar kalau ada guru. Oleh karena itu metode konvensional dalam pengajaran bahasa harus diubah. Hal ini dilakukan supaya siswa tidak lagi merasa bosan dalam mengikuti pelajaran. Sebaliknya dengan metode baru siswa diharapkan lebih aktif tidak lagi hanya sekedar menerima informasi atau diceramahi guru, tetapi bisa memberikan informasi kepada teman-temannya.

Melihat kondisi tersebut, peneliti berusaha memberikan solusi dalam pembelajaran menulis supaya permasalahan serta kendala berupa kurangnya informasi yang dimiliki siswa, kurang mampunya siswa dalam menulis karangan argumentasi serta monotonnya cara pengajaran yang terdapat pada siswa maupun guru seperti yang tercantum di atas dapat teratasi. Diperlukan suatu media pembelajaran yang memudahkan siswa untuk menulis. Media pembelajaran yang dimaksud adalah media cetak surat kabar. Adapun media cetak yang digunakan adalah surat kabar (Harian Kompas, Medan Bisnis, Sumut Pos, Analisa, dan

Waspada) karena surat kabar adalah satu sumber bacaan terkini dan bersifat argumentatif yang dapat memacu sikap berpikir kritis siswa.

Penelitian yang terkait dengan pembelajaran menulis karangan argumentasi sebelumnya telah dilakukan, di antaranya oleh Widowati (2013) berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Melalui Pemanfaatan Media Artikel Opini Surat Kabar (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013” dan penelitian yang juga telah dilakukan oleh Candra R. Gultom dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Media Cetak Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi siswa kelas X SMA Swasta Santa Lusia Sei Rotan Tahun Pembelajaran 2012/2013”.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Widowati (2013) dilakukan dengan III siklus. Siklus pertama adalah membuat perencanaan berkaitan dengan pembelajaran karangan argumentasi, yaitu pengertian karangan argumentasi, ciri-ciri karangan argumentasi, langkah-langkah menulis karangan argumentasi, pola pengembangan karangan argumentasi, pengertian artikel opini, pengembangan bahasan artikel opini, dan anatomi artikel opini. Pada siklus II peneliti membuat perencanaan materi yang difokuskan pada model pengembangan isi atau bahasan. Selain itu peneliti merencanakan pengembangan teknik pembelajaran yang berkorelasi dengan pemanfaatan artikel media opini. Pada siklus III, guru menanyakan kembali materi karangan argumentasi. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa media opini surat kabar dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan argumentasi. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan

Candra (2013) menunjukkan bahwa ada pengaruh media cetak terhadap kemampuan menulis karangan argumentasi. Hal itu dibuktikan dengan kemampuan menulis karangan argumentasi dengan buku teks tergolong cukup dengan nilai rata-rata 67,31, selain itu jika ditinjau dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum), maka nilai rata-rata menulis karangan argumentasi termasuk dalam kategori tidak tuntas karena ada di bawah nilai 75. Kemampuan menulis karangan argumentasi dengan media surat kabar tergolong baik dengan nilai rata-rata kemampuan menulis karangan argumentasi 79,34 dengan, selain itu jika ditinjau dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum), maka nilai rata-rata menulis karangan argumentasi termasuk dalam katagori tuntas karena ada di bawah nilai 75.

Berkaca dari pengamatan tersebut, penulis tertarik untuk memanfaatkan sebuah media yang akan diterapkan dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik mengangkat masalah ini sebagai topik penelitian dengan judul **“Hubungan Kemampuan Menganalisis Fakta dan Opini dalam Teks Berita dengan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi oleh Siswa Kelas X SMA Swasta Teladan Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. siswa belum mampu mengaktualisasikan tentang cerita yang akan mereka tulis, mengungkapkan gagasan, keterbatasan kosa kata, dan kesulitan menggunakan tata bahasa baku,
2. siswa masih sulit membedakan antara jenis paragraf argumentasi dan eksposisi serta persuasi,
3. siswa masih kesulitan menulis karangan argumentasi karena tidak dapat menyertakan fakta-fakta dan bukti secara lengkap.
4. indikator pencapaian kompetensi memenuis karangan argumentasi tidak tercapai,
5. metode pengajaran yang dilakukan oleh guru masih monoton,
6. guru hanya menggunakan media buku teks sebagai media pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi tidak bervariasi, dan
7. siswa kurang mendapatkan motivasi dari guru dan dari diri siswa sendiri untuk menulis karangan argumentasi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, terlihat banyak masalah yang muncul berkaitan dengan penelitian ini. Agar penelitian membuahkan hasil yang maksimal, maka peneliti memfokuskan permasalahan pada satu masalah.

Adapun masalah yang dijadikan fokus dalam penelitian ini bagaimana kemampuan menulis karangan argumentasi yang signifikan antara siswa yang diajar menggunakan media surat kabar dengan teks berita oleh siswa kelas X SMA Swasta Teladan Medan tahun pembelajaran 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti menetapkan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan menganalisis fakta dan opini dalam teks berita oleh Siswa Kelas X SMA Swasta Teladan Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017?
2. Bagaimanakah kemampuan Menulis Karangan Argumentasi oleh Siswa Kelas X SMA Swasta Teladan Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017?
3. Adakah hubungan kemampuan menganalisis fakta dan opini dalam teks berita dengan kemampuan menulis karangan argumentasi oleh Siswa Kelas X SMA Swasta Teladan Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan menganalisis fakta dan opini pada Siswa Kelas X SMA Swasta Teladan Medan Tahun pembelajaran 2016/2017

2. Untuk mengetahui kemampuan Menulis Karangan Argumentasi pada Siswa Kelas X SMA Swasta Teladan Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017
3. Untuk mengetahui apakah ada hubungan kemampuan menganalisis fakta dan opini dalam teks berita dengan kemampuan menulis karangan argumentasi pada Siswa Kelas X SMA Swasta Teladan Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017?

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, dan mengetahui bagaimana hubungan kemampuan menganalisis fakta dan opini dalam teks berita terhadap kemampuan menulis karangan argumentasi pada KTSP.

2. Secara Praktis

- a. bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan tentang bagaimana hubungan kemampuan menganalisis fakta dan opini dalam teks berita terhadap kemampuan menulis karangan argumentasi pada KTSP.

- b. bagi siswa, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi mereka dalam mengembangkan kemampuan menulis karangan argumentasi.

- c. bagi guru, penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperhatikan aspek dalam menulis karangan argumentasi.
- d. bagi pembaca, penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi pembaca yang membutuhkan referensi dan yang ini melakukan penelitian sejenis.

